

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh efikasi diri terhadap kinerja karyawan. Pengaruh efikasi diri menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan kinerja karyawan menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Arikunto, menyatakan bahwa “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.” (Arikunto, 2010, hlm. 136). Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Survey.

Menurut Uep T. Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm. 21) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel disebabkan/dipegaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

(Muhidin, 2010:37) mengungkapkan bahwa:

“Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelirian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Tujuan dari operasionalisasi variabel penelitian ini adalah untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas.”

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. (Setyosari, 2010:12) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”

Dalam penelitian terdapat dua variabel yang terkandung yaitu variabel bebas dan variabel terikat, menurut Tuckman:

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, yang dinyatakan dengan X.

2. Variabel terikat (*dependent variable*), dalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu, yang dinyatakan dengan Y.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu pengaruh efikasi diri sebagai variabel bebas (Variabel X) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut (Setyosari, 2010:128)

3.2.1 Operasional Variabel Efikasi Diri (X)

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini

dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah efikasi diri. Adapun efikasi diri digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Efikasi Diri (Variabel X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Efikasi Diri (Variabel X) Merujuk pada pendapat Bandura (1998, hlm. 42)	1. Tingkat (<i>Level</i>) Berhubungan dengan taraf kesulitan tugas.	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan untuk mencapai suatu hasil.	Ordinal	1-3
		Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi.	Ordinal	
Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan.	Ordinal			
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>) Berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu.	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	4-6
		Memiliki semangat		

		tinggi dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	Ordinal	
	3. Ketidak tetapan (<i>Generality</i>) Berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pekerjaan.	Ordinal Ordinal Ordinal	7-9

3.2.2 Operasional Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan. Adapun yang menjadi indikator kinerja karyawan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Titisari (2014, hlm. 78) yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kinerja Karyawan (Y) merujuk pada pendapat Titisari (2014, hlm. 78)	1. Kuantitas Pekerjaan	Menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.	Ordinal	1-3
		Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan instruksi, pedoman dan prosedur kerja yang telah ditetapkan.	Ordinal	
		Bereaksi secara tepat terhadap situasi dan mampu mengendalikan diri	Ordinal	
	2. Kualitas Pekerjaan	Membagi tugas dan tanggung jawab dengan adil	Ordinal	3-6
		Bekerja secara terorganisir	Ordinal	
		Memberikan kepercayaan kepada orang lain dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing	Ordinal	
3. Pengetahuan tentang Pekerjaan	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (rekan kerja, bawahan, dll).	Ordinal	6-9	

		Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan	Ordinal	
		Memiliki skill dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pekerjaannya.	Ordinal	
	4. Kreativitas	Mampu mengemukakan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pekerjaan	Ordinal	9-11
		Paham akan isu-isu besar yang sedang terjadi	Ordinal	
	5. Kerjasama	Membantu orang lain dalam mengambil keputusan	Ordinal	11-14
		Selalu memberikan informasi penting dan membuat orang lain selalu update	Ordinal	
		Berusaha untuk terlibat dengan orang-orang yang memiliki perspektif yang berbeda	Ordinal	
	6. Dapat Dipercaya	Disiplin dalam hal penyelesaian pekerjaan dan kehadiran (absensi).	Ordinal	14-16
		Meminta pendapat orang lain dalam memecahkan suatu masalah/mengambil keputusan	Ordinal	

	7. Inisiatif	Memiliki kemampuan memotivasi, mengarahkan dan membimbing bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	16-18
		Memberikan masukan yang dibutuhkan orang lain untuk meningkatkan kinerja dari pekerjaan mereka	Ordinal	
	8. Kualitas Kepribadian	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (rekan kerja, bawahan, dll).	Ordinal	18-21
		Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan	Ordinal	
		Memiliki skill dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pekerjaannya	Ordinal	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan objek-objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Uep Tatang S dan Sambas Ali M (2011, hlm. 131) bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pegawai di PT. Surya Anugrah Globalindo berjumlah 63 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Populasi Karyawan PT. Surya Anugrah Globalindo

No.	Divisi	Jumlah Karyawan
1.	<i>HRD</i>	3
2.	<i>Utility</i>	4
3.	<i>Marketing</i>	3
4.	<i>R&D</i>	13
5.	<i>Purchase</i>	4
6.	<i>Accounting</i>	3
7.	<i>Impex</i>	1
8.	<i>IT</i>	1
9.	<i>Warping</i>	1
10.	<i>Produksi</i>	1
11.	<i>Raschel</i>	12
12.	<i>Greige</i>	4
13.	<i>Finish Good</i>	13
Jumlah		63

Sumber: HRD PT. Surya Anugrah Globalindo.

Berdasarkan definisi populasi di atas, maka ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 63 orang, untuk penentuan jumlah populasinya dianggap

mencukupi untuk dijadikan ukuran maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data tersebut didapatkan melalui angket yang diberikan kepada Karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder ini didapatkan dari buku-buku teori, studi literatur, maupun hasil wawancara mengenai Pengaruh efikasi diri terhadap kinerja karyawan.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Muhidin, 2010:108) bahwa “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

3.2.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 49) bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Sebelum instrumen disebarikan kepada responden sesungguhnya, maka peneliti harus menyebarkan terlebih dahulu instrumen tersebut kepada yang bukan responden sesungguhnya untuk mengetahui validitasnya. Kegunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ (0, 05), kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan Karyawan di PT. Vonex Indonesia. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistic dihitung validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Pearson* dan nilai signifikasi 5% atau 0, 05. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) ke dalam SPSS.
2. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*

Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*, lalu terakhir klik OK.

Berikut hasil perhitungan uji validitas pada variabel efikasi diri

Tabel 3. 4
Uji Instrumen Variabel Efikasi Diri

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,754	0,444	Valid
2	0,762	0,444	Valid
3	0,757	0,444	Valid
4	0,623	0,444	Valid
5	0,517	0,444	Valid
6	0,668	0,444	Valid
7	0,774	0,444	Valid
8	0,669	0,444	Valid
9	0,787	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan efikasi diri yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 5
Uji Instrumen Variabel Kinerja Karyawan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,688	0,444	Valid
2	0,802	0,444	Valid

3	0,540	0,444	Valid
4	0,813	0,444	Valid
5	0,751	0,44	Valid
6	0,327	0,444	Tidak Valid
7	0,579	0,444	Valid
8	0,891	0,444	Valid
9	0,543	0,444	Valid
10	0,758	0,444	Valid
11	0,690	0,444	Valid
12	0,509	0,444	Valid
13	0,759	0,444	Valid
14	0,620	0,444	Valid
15	0,180	0,444	Tidak Valid
16	0,731	0,444	Valid
17	0,720	0,444	Valid
18	0,555	0,444	Valid
19	0,739	0,444	Valid
20	0,703	0,444	Valid
21	0,695	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Dari tabel pengujian validitas variabel budaya organisasi terhadap 21 item angket menunjukkan 19 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item

yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja karyawan berjumlah 19 item.

Tabel 3. 6
Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Efikasi Diri	9	9	0
2	Kinerja Karyawan	21	19	2
TOTAL		43	41	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.2.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang hendak digunakan memiliki konsistensi dan menghasilkan data yang sama, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

- Input data per item dari setiap variabel (variabel X dan Y) ke dalam SPSS.
- Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*

- Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS version 23* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1.	Efikasi Diri	0,871	0,444	Reliabel
2.	Kinerja Karyawan	0,926	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Efikasi Diri (X) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.871 > 0,444$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Kinerja Karyawan (Y) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.926 > 0,444$). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors Test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al Rasyid (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Pengujian normalitas menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 20* dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2011, hlm. 39-42) sebagai berikut :

- Aktifkan Program SPSS 20 sehingga tampak *Spreadsheet*
- Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh responden.
- Simpan dan tersebut (Save) dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai keinginan.
- Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*.
- Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*
- Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
- Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan
- Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- Klik **OK**, Sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian ini mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian ini mengasumsikan bahwa skor atau rating setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 96)

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 96):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	Log S_1^2	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Pengujian linearitas menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan Program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X pada *Independen List*
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

“Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai efikasi diri di PT. Surya Anugrah Globalindo, serta untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Data dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga untuk mencari rata-rata data tersebut harus ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Dengan demikian, teknis operasional pengubahan data dari ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan menjadi data yang berskala interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam empat ukuran yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah ditansformasikan ke dalam data interval yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - a. Ukuran Variabel Efikasi Diri

(Sangat Setuju – Setuju – Kurang Setuju – Tidak Setuju – Sangat Tidak Setuju)

b. Ukuran Variabel Kinerja Karyawan

(Sangat Setuju – Setuju – Kurang Setuju – Tidak Setuju – Sangat Tidak Setuju)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - a. Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.
 - c. Menentukan nilai tengah pada kategori yang sudah ditentukan bisa dengan cara membagi dua rentang ukuran misalnya didalam ukuran deskripsi terdapat lima ukuran dan nilai tengah tersebut terdapat pada angka tiga sehingga 5 dibagi 30 maka terdapat angka terendah 0,6

Tabel 3. 10
Ukuran Deskripsi Variabel Efikasi Diri (X)

Ukuran	Rentang/ Interval
Sangat Tidak Setuju	1,00 - 1,68
Tidak Setuju	1,69 - 2,36
Kurang Setuju	2,37 - 3,05
Setuju	3,06 - 3,74
Sangat Setuju	3,75 - 4,42

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 11
Ukuran Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Ukuran	Rentang/ Interval
Sangat Tidak Setuju	1,00 - 1,79
Tidak Setuju	1,80 - 2,58
Kurang Setuju	2,59 - 3,38
Setuju	3,39 - 4,18
Sangat Setuju	4,19 - 4,97

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan Interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

Dalam penulisan ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut (Somantri & Muhidin, 2006:243) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- 2) Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen

- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- 4) Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Maman Abdurahman (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dimana :

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi :

Tabel 3. 12
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i.Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i.Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Adapun menurut Maman Abdurahman, M. Pd., dkk. (2011, hlm. 218) menjelaskan Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi r^2 yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara

variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari Karl Pearson.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah
≥ 0,20 – < 0,40	Rendah
≥ 0,40 – < 0,70	Sedang/Cukup
≥ 0,70 – < 0,90	Kuat

$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Sangat Kuat
-------------------------	-------------

Sumber : Abdurrahman, M., Muhidin, S.A., & Somantri, A. (2011, hlm.179)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratur persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas kerja guru. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$)

Muhidin (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

$H_1 : \beta > 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan di PT. Surya Anugrah Globalindo.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (level of significance α). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

Uji T, untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pada penulisan ini, proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBMS SPSS Statistics versi 20 for windows. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Adapun langkah-langkah pada program IBMS SPSS Statistics versi 20 adalah sebagai berikut (Komputer, 2010, hlm. 131-137):

a. Masuk program SPSS

b. Klik variabel view pada SPSS data editor

c. Pada kolom name baris pertama ketik nama variabel x, kolom name pada baris kedua ketik nama variabel y.

d. Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik nama variabel x, untuk kolom pada baris kedua ketik nama variabel y.

e. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)

f. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel y dan x.

g. Ketikkan data sesuai dengan variabelnya.

- h. Klik Analyze- Regression – Linear.
- i. Klik variabel y dan masukkan ke kotak Dependent, kemudian klik variabel x dan masukkan ke kotak Independent.
- j. Klik OK
- k. Hasilnya terdapat pada tabel ANOVA.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan.
6. Membuat kesimpulan.